BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal memiliki peran yang sangat besar untuk perekonomian suatu negara, dan bahkan pasar modal sebagai indikator kemajuan perekonomian suatu negara. Adanya pasar modal sangat penting bagi investor dan perusahaan karena pasar modal dapat menjadi alternatif sumber pembiayaan kegiatan operasi perusahaan melalui penjualan saham ataupun penerbitan obligasi oleh perusahaan yang membutuhkan dana. Pasar modal didefinisikan sebagai pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Tandelilin,2017:25). Pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena adanya pasar modal maka investor dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return yang paling optimal.

Dengan demikian, peran pasar modal dari sisi investor diharapkan akan dapat memperoleh pengembalian atau *return* dari penanaman modal yang dilakukan nya. *Return* merupakan daya tarik bagi investor dalam melakukan kegiatan investasi dipasar model. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang (Jugiyanto, 2017:283). Harapan untuk memperoleh return juga terjadi pada investasi dalam aset keuangan. Suatu investasi aset keuangan menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dananya pada saat ini untuk mendapatkan sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai bentuk imbalan atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung.

Maka dari itu para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa mendatang.

Return saham adalah salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya (Tandelilin,2017:113). Konsep *return* (kembalian) yaitu tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. *Return* saham yang sangat penting bagi para investor dalam menanamkan modalnya disuatu perusahaan. Dengan adanya informasi tentang *return* saham dalam suatu perusahaan sebelum berinvestasi, maka investor dapat memperhitungkan seberapa besar potensi keuntungan yang akan diperoleh.

Parameter yang digunakan mengenai *return* saham yaitu informasi keuangan perusahaan atau informasi pasar. Investor menanamkan modalnya pada sekuritas untuk memperoleh *return* maksimal dengan risiko tertentu atau juga untuk mendapatkan *return* tertentu dengan risiko yang minimal. Diperlukan analisis untuk mengetahui suatu saham di pasar apakah menunjukkan nilai sebenarnya dari saham sekuritas yang diperdagangkan tersebut.,untuk dapat memperoleh sebuah *return* yang diharapkan investor di masa yang akan datang. Investor memperhatikan kinerja perusahaan yang menerbitkan saham sebagai dasar penilaian investor terhadap saham tersebut.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return s*aham yaitu terdiri atas faktor makro dan faktor mikro (samsul,2015:200). Faktor makro adalah faktor yang berada di luar perusahaan yaitu; tingkat bunga umum domestik,kurs valuta asing,tingkat inflasi dan kondisi ekonomi internasional. Sedangkan faktor mikro

adalah faktor yang berada didalam perusahaan itu sendiri yaitu : Nilai buku per saham, rasio utang terhadap ekuitas, rasio pasar dan rasio keuangan lainnya. Berdasarkan faktor-faktor diatas pada penelitian ini menggunakan beberapa rasio keuangan untuk mengukur pengaruh *return* saham. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Working Capital Turnover dan Price To Book Value.* Dan objek pada penelitian ini merupakan sub sektor infrastruktur transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Tingginya hasil *Current Ratio* yang diperoleh akan semakin baik bagi kreditur karena perusahaan tersebut dianggap mampu untuk dapat melunasi semua kewajibannya, namun *Current Ratio* yang tinggi bagi pemegang saham akan kurang menguntungkan (Djarwanto, 2010:150). *Current Ratio* yang rendah juga relatif lebih riskan, namun menunjukkan bahwa manajemen menggunakan aktiva lancarnya dengan efektif untuk meningkatkan suatu keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya suatu nilai *Current Ratio* akan mempengaruhi keuntungan yang dapat diperoleh.

Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya. *Debt to Equity Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Jika *Debt to Equity Ratio* perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham

perusahaan tersebut akan rendah karena jika perusahaan memperoleh suatu laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayarkan utangnya dibandingkan untuk membagikan deviden. Dengan pertimbangan bahwa semakin besar total hutang maka akan dapat mempertinggi risiko perusahaan untuk menghadapi suatu kebangkrutan. Hal ini dapat membawa dampak pada menurunnya harga saham dan *return* saham pada suatu perusahaan.

Modal kerja diartikan modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja sangat penting untuk perusahaan sebagai penggerak dalam sistem keuangan suatu perusahaan. Pengukuran efisiensi modal kerja umumnya diukur dengan melihat *working capital turnover* yang merupakan bagian dari rasio aktivitas dan rasio untuk mengukur dan menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Jika perputaran modal kerja semakin tinggi maka semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas, hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima.

Price to book value merupakan hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham yang dapat digunakan untuk menentukan nilai suatu saham dimana nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya (Tandelilin 2017:324). *Price to Book Value* suatu perusahaan menunjukkan kinerja suatu perusahaan dan prospeknya di masa yang akan datang. Tingkat rasio *Price to Book Value* yang semakin tinggi dapat menggambarkan perusahaan dinilai lebih tinggi oleh para investor, maka dari itu harga saham perusahaan yang bersangkutan akan

semakin meningkat di pasar dan pada akhirnya dapat meningkatkan *return* saham perusahaan yang bersangkutan.

Objek penelitian adalah sub sektor infrastuktur transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia. Transportasi merupakan salah satu contoh dari infrastruktur yang sangat dibutuhkan Indonesia, Infrastruktur ini berupa jalan tol untuk transportasi darat, bandara untuk transportasi udara, dan pelabuhan untuk transportasi perairan, semua ini harus dapat diperhatikan oleh pemerintah guna menghubungkan pulau satu ke pulau lainnya. Perusahaan infrastruktur transportasi memiliki peran penting dalam kemajuan perekonomian ekonomi didalam negeri, perusahaan ini memfasilitasi pertumbuhan ekonomi dengan menghubungkan pasar,produsen dan konsumen. Dengan adanya perusahaan sub sektor transportasi barang-barang, jasa dan perpindahan arus manusia dapat dengan mudah dan cepat berpindah dari daerah satu kedaerah lainnya. Pembangunan jalan tol adalah sebagian bentuk usaha pemerintah dalam memudahkan masyarakat di indonesia bisa melakukan mobilitas mereka baik dalam hal ekonomi maupun sosial dengan lebih cepat.

Perencanaan besar pemerintah terhadap pembangunan infrastuktur berarti juga peningkatan investasi yang memungkinan perusahaan pada bidang ini akan menghasilkan pendapatan yang besar. Populasi sub sektor infrastruktur transportasi selama periode 2018-2022 terdapat 9 emiten yang terdaftar di bursa efek indonesia dan emiten yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdapat 6 emiten yaitu : PT.Cardig Aero Services Tbk (CASS), PT.Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (CMNP), PT.Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR), PT.Jasa Armada Indonesia Tbk

(IPCM), PT. Nusantara Infrastructure Tbk (META) , PT. Nusantara Pelabuhan Handal Tbk (PORT).

Berikut ini perkembangan *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Working Capital Turnover* dan *Price to Book Value* pada sub sektor infrastruktur transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022:

Tabel 1.1
Perkembangan *Current Ratio* Pada Sub Sektor Infrastruktur Transportasi Periode 2018-2022
(dalam persen)

No	Kode Emiten	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
1	CASS	113,27	81,25	63,41	82,90	100,55	88,27
2	CMNP	265,56	154,82	226,97	67,26	47,39	152,40
3	JSMR	38,01	27,96	71,71	86,24	102,83	65,34
4	IPCM	628,24	381,28	280,52	319,72	315,46	385,04
5	META	266,75	168,93	128,76	210,99	48,97	164,88
6	PORT	187,41	142,95	112,85	140,22	182,28	153,14
	Rata-rata	249,87	159,53	147,37	151,22	132,91	168,18
	Perkembangan	-	(36,15)	(7,62)	2,61	(12,10)	(13,31)

Sumber : Website Resmi Perusahaan (Data Diolah-Lampiran 1),2023

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan *Current Ratio* pada sub sektor infrastruktur transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 berfluktuasi cenderung menurun. Dengan rata-rata perkembangan sebesar 13,31%. Perkembangan tertinggi pada tahun 2021 sebesar 2,61% sedangkan perkembangan terendah pada tahun 2019 sebesar 36,15%. Rata-rata tertinggi pada tahun 2018 sebesar 249,87% sedangkan rata-rata terendah pada tahun 2022 sebesar 132,91%. Semakin kecil *Current Ratio* menunjukkan terjadi masalah

dalam likuiditas perusahaan dan akan berakibat terjadinya penurunan harga pasar dari saham perusahaan yang bersangkutan.

Tabel 1.2
Perkembangan *Debt To Equity Ratio* Pada Sub Sektor Infrastruktur Transportasi Periode 2018-2022
(dalam persen)

No	Kode Emiten	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
1	CASS	153,27	173,73	226,92	169,83	121,11	168,75
2	CMNP	93,00	95,20	68,18	45,87	56,26	71,70
3	JSMR	308,03	329,92	320,11	297,02	255,71	302,15
4	IPCM	11,33	18,51	29,00	23,47	24,37	21,33
5	META	44,52	58,97	74,26	95,96	220,26	98,79
6	PORT	121,49	117,31	150,27	122,63	98,67	122.07
	Rata-rata	121,94	132,27	144,79	125,79	129,39	130,83
	Perkembangan	-	8,47	9,46	(13,12)	2,86	1,91

Sumber : Website Resmi Perusahaan (Data Diolah-Lampiran 2),2023

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa perkembangan *Debt To Equity Ratio* pada sub sektor infrastruktur transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 berfluktuasi cenderung meningkat. Dengan rata-rata perkembangan sebesar 1,91%. Perkembangan tertinggi pada tahun 2020 sebesar 9,46%. Sedangkan perkembangan terendah pada tahun 2020 sebesar 13,12%. Rata-rata tertinggi pada tahun 2020 sebesar 144,79% sedangkan rata-rata terendah pada tahun 2018 sebesar 121,94%. Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* akan mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang yang semakin tinggi akan mengurangi keuntungan, hal ini akan berdampak pada menurunnya harga saham perusahaan.

Tabel 1.3
Perkembangan *Working Capital Turnover* Pada Sub Sektor Infrastruktur Transportasi Periode 2018-2022
(dalam kali)

No	Kode Emiten	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
1	CASS	21,60	(14,05)	(3,91)	(9,71)	16,66	2,11
2	CMNP	1,12	1,70	0,79	(3,68)	(2,08)	(0,43)
3	JSMR	(1,91)	(0,88)	(3,24)	(9,17)	12,33	(0,57)
4	IPCM	1.16	1,21	1,31	1,40	1,56	1,32
5	META	1,18	4,73	10,91	1,26	(1,42)	3,33
6	PORT	3,31	5,31	16,07	8,73	4,90	7,66
	Rata-rata	4,41	(0,33)	3,65	(1,86)	5,32	2,36
	Perkembangan (%)	-	(107,48)	1.206,06	(150, 95)	386,02	333,41

Sumber : Website Resmi Perusahaan (Data Diolah-Lampiran 3),2023

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa perkembangan *Working Capital Turnover* pada sub sektor infrastruktur transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022 berfluktuasi. Dengan rata-rata perkembangan sebesar 333,41%. Perkembangan tertinggi pada tahun 2020 sebesar 1.206,06% sedangkan perkembangan terendah pada tahun 2022 sebesar 150, 95%. Rata-rata tertinggi pada tahun 2022 sebesar 5,32 kali sedangkan rata-rata terendah pada tahun 2021 sebesar 1,86 kali. Semakin tinggi *Working Capital Turnover* menunjukkan semakin efektif penggunaan modal kerja dan semakin cepat modal kerja berputar sehingga semakin besar keuntungan yang didapatkan.

Tabel 1.4
Perkembangan *Price To Book Value* Pada Sub Sektor Infrastruktur Transportasi Periode 2018-2022
(dalam kali)

No	Kode Emiten	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
1	CASS	7,02	6,24	2,27	5,07	4,08	4,93
2	CMNP	2,55	3,70	3,07	3,99	4,37	3,53
3	JSMR	8,55	10,34	9,25	7,77	5,95	8,37
4	IPCM	4,89	1,74	3,55	2,93	2,73	3,16
5	META	2,94	3,14	3,19	1,62	1,72	2,52
6	PORT	5,49	5,04	4,11	6,49	8,19	5,86
	Rata-rata	5,24	5,03	4,24	4,64	4,50	4,73
	Perkembangan(%)	-	(4,00)	(15,70)	9,43	(3,01)	(3,32)

Sumber : Website Resmi Perusahaan (Data Diolah-Lampiran 4),2023

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat bahwa perkembangan *Price To Book Value* pada sub sektor infrastruktur transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 berfluktuasi cenderung menurun. Dengan rata-rata perkembangan menurun sebesar 3,32%. Perkembangan tertinggi pada tahun 2021 sebesar 9,43% sedangkan perkembangan terendah pada tahun 2020 sebesar 15,70%. Rata-rata terendah pada tahun 2020 sebesar 4,24 kali sedangkan rata-rata tertinggi pada tahun 2018 sebesar 5,24 kali. Semakin tinggi *Price To Book Value* semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan diperusahaan, apabila suatu perusahaan dinilai lebih tinggi dari investor maka harga saham akan meningkat dipasar.

Tabel 1.5
Perkembangan *Return* Saham Pada Sub Sektor Infrastruktur Transportasi Periode 2018-2022
(dalam persen)

No	Kode Emiten	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
1	CASS	(7,37)	(11,09)	(63,52)	122,80	(19,48)	4,26
2	CMNP	(16,88)	44,92	(16,98)	29,87	9,50	9,76
3	JSMR	(33,12)	20,91	(10,53)	(15,98)	(23,39)	(12,42)
4	IPCM	12,90	(64,28)	103,42	(17,41)	(6,80)	5,56
5	META	(3,28)	6,79	1,81	(49,10)	6,14	(7,52)
6	PORT	53,63	(22,30)	(18,41)	57,76	26,15	19,36
	Rata-rata	(0,98)	(4,17)	(0,70)	21,32	(1,31)	2,83
	Perkembangan	-	(325,51)	83,21	3.145,71	(106,14)	699,31

Sumber : Website Resmi Perusahaan (Data Diolah-Lampiran 5),2023

Berdasarkan tabel 1.5 dapat dilihat bahwa perkembangan *Return s*aham pada sub sektor infrastruktur transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 berfluktuasi. Dengan rata-rata perkembangan sebesar 699,31%. Perkembangan tertinggi pada tahun 2021 sebesar 3.145,71% sedangkan perkembangan terendah pada tahun 2019 sebesar 325,51%. Dan rata-rata tertinggi pada tahun 2021 sebesar 21,32% sedangkan rata-rata terendah pada tahun 2019 sebesar 4,17%.

Penelitian yang dilakukan oleh Worotikan dkk (2021) mengungkapkan bahwa *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian Widiana dkk (2020) dan Sriyanto (2021) *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2021) menunjukkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* memengaruhi *return* saham secara positif dan signifikan. Hasil tadi

berbeda dari penelitian Dini dkk (2021) dan Worotikan dkk (2021) dimana hasilnya menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak memengaruhi *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Mayasari (2020) menunjukan bahwa variabel *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return* saham,sedangkan menurut Sriyanto (2021) menunjukan bahwa variabel *Working Capital Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Dini dkk (2021) dan Ndaru (2023) bahwa *Price To Book Value* tidak memberikan pengaruh serta tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian Ngurah (2022) dan Mayasari (2020) *Price To Book Value* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Dari fenomena-fenomena terdahulu yang saling bertolak kebelakang, maka penulis tertarik untuk meneliti yang lebih fokus dan objek penelitian yang berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu. Dengan judul penelitian adalah **"Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Working Capital Turnover Dan Price To Book Value* Terhadap *Return* Saham Pada Sub Sektor Infrastruktur Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan *Current Ratio* pada sub sektor infrastruktur transportasi berfluktuasi cenderung menurun. Dengan rata-rata perkembangan menurun sebesar 13,31%.

2. Perkembangan *Debt To Equity Ratio* pada sub sektor infrastruktur transportasi berfluktuasi. Dengan rata-rata perkembangan sebesar 1,91%.
3. Perkembangan *Working Capital Turnover* pada sub sektor infrastruktur transportasi berfluktuasi. Dengan rata-rata perkembangan sebesar 333,41%.
4. Perkembangan *Price To Book Value* pada sub sektor infrastruktur transportasi berfluktuasi cenderung menurun. Dengan rata-rata perkembangan menurun sebesar 3,32%.
5. Perkembangan *Return* Saham pada sub sektor infrastruktur transportasi berfluktuasi. Dengan rata-rata perkembangan sebesar 699,31%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Working Capital Turnover* dan *Price To Book Value* secara simultan terhadap *Return* Saham pada sub sektor infrastruktur transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Working Capital Turnover* dan *Price To Book Value* secara parsial terhadap *Return* Saham pada sub sektor infrastruktur transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang ada maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Working Capital Turnover* dan *Price To Book Value* secara simultan terhadap *Return* Saham pada sub sektor infrastruktur transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Working Capital Turnover* dan *Price To Book Value* secara parsial terhadap *Return* Saham pada sub sektor infrastruktur transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang lebih bagi penulis, perusahaan maupun pihak lain yaitu:

1. Manfaat Akademis, sebagai tempat bagi penulis untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan menerapkan berbagai teori yang didapatkan selama di bangku kuliah. Diharapkan hasil penelitian dikembangkan sehingga dapat digunakan sebagai referensi mengembangkan ilmu pengetahuan.
2. Manfaat Praktis, diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan perusahaan sehingga memberikan informasi untuk pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan dan bahan pertimbangan dalam memilih investasi pada perusahaan sub sektor infrastruktur transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.